

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis lakukan untuk menganalisis rasio keuangan koperasi agar dapat menilai kinerja keuangan Koperasi Karyawan LISTER PT. PLN (Persero) Cabang Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan serta diberikan saran-saran yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi khususnya dalam hal mempertahankan dan mengembangkan aktivitas usahanya guna mencapai tujuan koperasi tersebut.

#### **5.1 Simpulan**

1. Rasio permodalan, untuk rasio modal sendiri terhadap total aset, standar rasio kementerian koperasi yaitu 40-49% dengan nilai 100, sedangkan tahun 2011-2013 termasuk kategori kurang baik, hal ini karena koperasi kurang menggunakan modal sendiri dalam pembiayaan terhadap total aset. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko, dari tahun 2011-2013 rasio koperasi sudah masuk dalam kategori baik dalam tiga tahun terakhir, karena koperasi telah mampu menutupi resiko jika ada pinjaman yang tidak tertagih.
2. Rasio kualitas aktiva produktif, standar rasio kementerian koperasi yaitu 75% dengan nilai 100, tetapi rasio ini hanya memperoleh nilai 0 dari tahun 2011-2013 dengan kategori tidak baik, hal ini dikarenakan pinjaman pada anggota koperasi tidak sebanding dengan pinjaman yang diberikan. Inilah salah satu penyebab turunnya kinerja keuangan tiap tahunnya.
3. Rasio efisiensi, dalam perhitungan yang diperoleh, nilai rasionya masih dibawah standar rasio kementerian koperasi yaitu sebesar 25 dari tahun 2011-2012 dan 50 pada tahun 2013 masuk kategori tidak baik, dikarenakan biaya-biaya yang dikeluarkan kebanyakan tidak efisien sehingga mengakibatkan sisa hasil usaha (laba) yang dihasilkan tidak maksimal. Inilah salah satu penyebab turunnya kinerja keuangan tiap tahunnya.

4. Rasio likuiditas, untuk rasio kas standar rasio kementerian koperasi adalah 11-15% dengan nilai 100, tetapi pada tahun 2011 dan 2013 memiliki 25, pada tahun 2012 memiliki nilai 50 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap tahunnya terdapat kas yang menganggur (*idle money*). Hal ini adalah salah satu penyebab turunnya kinerja keuangan tiap tahunnya. Untuk rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima nilai rasio yang diperoleh Selama tiga tahun ini dari tahun 2011-2013 memiliki nilai 25, dan hal ini benar-benar dibawah standar Menteri Koperasi. Hal ini berarti dana yang diterima tidak mampu mencukupi pinjaman yang diberikan.
5. Rasio kemandirian dan pertumbuhan dengan hasil yang diperoleh dalam menggunakan rasio rentabilitas aset dari tahun 2011-2013 koperasi Karyawan LISTER sudah baik dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal yang di investasikan dalam aset untuk menghasilkan sisa hasil usaha (laba).

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Karyawan LISTER perlu meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar dapat mendukung pembiayaan terhadap total aset.
2. Koperasi Karyawan LISTER seharusnya meminimalisir pengeluaran-pengeluaran yang tidak efisien agar sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh lebih maksimal.
3. Koperasi Karyawan LISTER seharusnya memanfaatkan modal yang ada untuk mencukupi pinjaman yang diberikan agar terjadinya perputaran modal, hal ini dimaksudkan agar laba koperasi bisa lebih meningkat lagi di masa akan datang.